

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Peristiwa sejarah secara universal selalu menggambarkan pertentangan antara satu nilai, keyakinan, pandangan atau sikap hidup. Pertemuan itu dapat menyebabkan konflik sehingga terjadi pertentangan antara satu kelompok masyarakat, etnis, suku bangsa, bangsa dengan bangsa lainnya. Oleh karena itu pembelajaran sejarah di tingkat SMA seharusnya diberikan oleh guru secara kritis, mengingat mereka sudah mampu bernalar. Siswa diharapkan sudah bisa berpikir apa sebenarnya yang telah terjadi, mengapa sesuatu terjadi dan kemana arah kejadian-kejadian tersebut.

Sejarah sebagai bagian dari IPS memiliki sumber belajar yang luas sekali, antara lain kehidupan masyarakat dengan ragam ceritanya atau lingkungan akademis siswa sendiri. Kelangkaan guru menggunakan sumber belajar lingkungan membuat pembelajaran sejarah menjadi begitu monoton dan terpaku pada buku sumber semata. Salah satu sumber belajar sejarah adalah

materi *controversial issues* yang diharapkan mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa.

Konflik dan perselisihan yang terjadi di wilayah Indonesia pada umumnya, berawal dari isu-isu yang berkembang di masyarakat yang biasanya menimbulkan pro dan kontra, kemudian menjadi sumber terjadinya perseteruan, perselisihan, dan konflik.

Isu-isu tersebut tentunya tidak bisa dihindari dalam kehidupan siswa (masyarakat), tetapi akan tetap ada dan berkembang. Dengan demikian, agar siswa terbiasa dan tidak tabu lagi dalam menghadapi isu dan lantas menjadi pertikaian, maka *controversial issues* perlu untuk dibelajarkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Siswa dilatih untuk ada dalam perbedaan (*pro dan kontra*), bersikap toleran serta mampu mencari solusi-solusi dari isu yang berkembang tersebut. Implikasinya terhadap pembelajaran sejarah akan memberikan image bahwa pembelajaran sejarah bukan lagi pelajaran yang monoton dan membosankan seperti yang terjadi pada kenyataan di lapangan.

Sebagai mata pelajaran wajib di SMA, pembelajaran sejarah mengemban misi yang sangat strategis dalam pembangunan manusia Indonesia menuju terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, bertaqwa, cerdas, menguasai teknologi, dan mampu hidup dalam tataran masyarakat global.

Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan selama ini di SMA Negeri 5 Metro kurang menyentuh potensi berpikir dan sikap siswa, karena keterbatasan media pembelajaran, model, dan pendekatan pembelajaran serta mengembangkan aktivitas siswa. Siswa hanya berkembang sebatas

kemampuan kognitif tingkat rendah saja, padahal esensi pembelajaran sejarah seharusnya dikembangkan oleh guru dengan menciptakan iklim demokratis di kelas agar siswa mampu mengembangkan potensi berpikirnya dalam mengkritisi berbagai perkembangan global saat ini. Apalagi peristiwa sejarah banyak yang memiliki peristiwa kontroversi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan bagi guru dalam melatih potensi berpikir siswa berdasarkan sumber pengetahuan dan argumentasi yang mereka pahami.

Model pembelajaran cara konvensional yang menekankan pada *teacher centered* daripada *student centered* dianggap sudah ketinggalan zaman karena lebih banyak diwarnai dengan ceramah, guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pembelajaran sejarah semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan selama pembelajaran itu berlangsung. Berdasarkan tuntutan tersebut, maka guru sejarah diharapkan untuk lebih mampu mendayagunakan dan memberdayakan kemampuan yang ada dalam dirinya, kreatif, dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan *intellectual skills* dan *social skill*.

Selama ini pembelajaran mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Metro khususnya di kelas XII IPS<sub>2</sub> dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum mampu membangkitkan aktivitas siswa, di mana dalam pelaksanaan pembelajaran

siswa kurang memperhatikan, jarang yang mau bertanya, tidak mencatat penjelasan guru dan lambat bila mengumpulkan tugas.

Rendahnya aktivitas siswa tersebut mengakibatkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar, sulit dalam memahami materi pelajaran akhirnya tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran Sejarah tercermin belum tercapainya KKM pada perolehan nilai ujian Semester Ganjil Tahun Akademik 2009/2010 dari 36 siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro, terdapat 20 siswa atau 55% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dan 16 siswa yang telah mencapai KKM atau 45 % siswa yang telah tuntas.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Semester Ganjil 2009/2010 Mata Pelajaran Sejarah

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	$\geq 75$	Tuntas	16	45 %
2.	$< 75$	Belum Tuntas	20	55 %
Jumlah siswa			36	100 %

Sumber : Daftar Angka Kelas (nilai) Semester Ganjil TA. 2009/2010

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa sangat dimungkinkan karena metode pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar, hal ini karena guru dalam menyampaikan mata pelajaran masih monoton, guru belum mampu mengembangkan media pembelajaran, terpaku dengan kurikulum yang ada. Untuk memperbaiki rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu mengganti metode pembelajaran yang masih monoton ke metode

pembelajaran yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *controversial issues*.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *controversial issues*, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah, menerima kekurangan diri dan orang lain, dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran yang diikuti, tidak masa bodoh dan dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun dalam kenyataan hasil wawancara dengan siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro, bahwa pembelajaran sejarah di sekolah kurang menarik dan sulit, bahkan membosankan karena materi sejarah terlalu banyak dan syarat dengan hafalan. Siswa juga memiliki harapan bahwa guru hendaknya selalu melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi. Selain itu, dari hasil pengamatan terlihat siswa yang aktif sangat sedikit yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam satu pertemuan, serta siswa yang aktif hanya itu-itu saja, sedangkan siswa yang lain sibuk dengan kegiatannya masing-masing antara lain menulis, membolak-balik buku dan berbicara dengan kawan sebelahnya.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang demikian berarti kurang aktifnya pembelajaran sejarah di Kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro diperlukan adanya unjuk kerja guru agar tujuan pembelajaran tercapai, yakni dengan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik. Untuk

itu maka guru sejarah diharapkan lebih mendayagunakan dan memberdayakan kemampuan yang ada dalam dirinya, kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan *intelektual skill* dan *social skill* sehingga membuat materi tersebut bermakna bagi kehidupan siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kuntowidjoyo (2001: 3-4) bahwa pengajaran sejarah pada setiap tingkatan seharusnya mempunyai pendekatan yang berbeda sehingga tidak membosankan akibat banyaknya kesamaan dan pengulangan. Untuk tingkat SMA, ia mengatakan bahwa pengajaran sejarah sebaiknya diberikan secara kritis mengingat siswa sudah mampu bernalar, sedangkan Wiriaatmadja (2000) menyatakan bahwa sejarah memberikan perspektif kepada perjalanan waktu dalam kehidupan seseorang/kehidupan bangsa dan pengkajian masa lampau berfungsi untuk memahami perubahan kehidupan sekarang juga berorientasi ke masa depan. Sejarah sebagai salah satu subjek master dalam dunia pendidikan diarahkan dalam upaya pengembangan identitas bangsa, tentunya diperlukan suatu perjuangan yang tidak kunjung berhenti untuk menumbuhkan suatu kesadaran yang disebut kesadaran sejarah yang merupakan landasan bagi timbulnya tanggung jawab sejarah yang tidak lain daripada tanggung jawab tiap generasi untuk menjawab tuntutan zaman pada waktu mereka hidup.

Berdasarkan uraian tersebut guru sejarah diharapkan memiliki dan berusaha untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar secara aktif. Guru bisa berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran secara

optimal sehingga diharapkan dapat meningkatkan potensi kemampuan akademis dan keterampilan belajar siswa. Untuk itu, dalam merancang pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar seluas-luasnya. Salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran yang optimal maka perlu dilaksanakan perencanaan yang matang yaitu dengan melaksanakan pengembangan dan inovasi pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan hal ini melalui pembelajaran *controversial issues* diharapkan siswa belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, mampu menjelaskan pandangan mereka sendiri, sadar akan adanya kontradiksi dalam pikiran dan pandangan mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2001) bahwa “apabila orang tidak sependapat atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal maka itulah yang disebut kontroversial” .

Pembelajaran *controversial issues* dalam pembelajaran sejarah penulis merasa masalah yang dihadapi seperti yang ditemukan di atas dapat diatasi, karena dalam pembelajaran ini diarahkan pada upaya pengembangan iklim belajar yang kondusif untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap dan keterampilan selama pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pembelajaran selama ini bersifat *Teacher Centered* didominasi oleh guru, belum *student centered* (berpusat pada siswa).
- 1.2.2 Pembelajaran selama ini kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan aktivitas belajarnya.
- 1.2.3 Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran masih sangat kurang.
- 1.2.4 Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran.
- 1.2.5 Rendahnya aktivitas siswa yang menumbuhkan kebosanan dalam belajar menyulitkan untuk memahami materi pelajaran.
- 1.2.6 Pencapaian hasil belajar masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan konsep di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Pendekatan pembelajaran *controversial issues* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah”

Selanjutnya dari fokus masalah tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimanakah menggunakan pendekatan pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro ?
- 1.3.2 Bagaimanakah menggunakan pendekatan pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah dan kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1.4.1 Mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran *controversial issues* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro.

1.4.2 Mengetahui penggunaan pendekatan pembelajaran *controversial issues* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS<sub>2</sub> SMA Negeri 5 Metro..

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi siswa, guru, peneliti, dan lembaga yang terkait.

Adapun secara rinci kontribusi tersebut adalah :

1.5.1 Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat, dan menyadari adanya suatu perbedaan.

1.5.2 Bagi guru sejarah, meningkatkan keterampilannya dalam mendisain pembelajaran sejarah melalui *controversial issues* sehingga guru mampu meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam mengembangkan proses berpikir siswa.

1.5.3 Bagi pengelola sekolah, hendaknya dapat dijadikan pertimbangan kebijakan untuk melakukan inovasi dan peningkatan pendidikan.

1.5.4 Bagi peneliti, memperoleh kesempatan yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuan penelitian sebagai bekal dalam berkarya dan melaksanakan tugas profesi.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1.6.1 Objek yang diteliti :

- Aktivitas belajar.
- Hasil belajar.
- *Controversial issues.*

1.6.2 Waktu dan tempat :

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011, menggunakan beberapa siklus yang bertempat di SMA Negeri 5 Metro.

1.6.3 Ruang lingkup Ilmu kajian :

- Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Pendidikan sejarah di SMA.
- Kompetensi IPS dalam pendidikan sejarah.